

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

##### 1. Faktor yang menimbulkan perilaku aktivitas *Vandalisme* dalam komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore* ( *Heavin Fun* )

Pertama, remaja memiliki dorongan dari luar diri yang menguatkan keinginannya dari lingkungan komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore Heavin Fun* ( Konformitas ). Akibatnya, begitu besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan komunitasnya, sehingga para remaja mengambil keputusan untuk ikut serta dalam aktivitas *Vandal* bersama teman-teman sekemunitasnya yang lain. Hal ini yang kemudian bersampak pada keresahan masyarakat sekitar dan pemerintah setempat karena begitu maraknya kasus *Vandalisme* yang terjadi di Wedi - Klaten.

##### 2. Pola perilaku remaja komunitas *Vandalisme* pendukung komunitas musik *Hardcore*

Pola perilaku yang tampak dalam komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore* memiliki dua sisi yang berlawanan. Tampak sisi negatif yaitu mereka yang menganggap aktivitas *Vandal* menjadi salah cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan pengakuan di dalam komunitas mereka. Padahal hal tersebut dinilai sangat merugikan dan meresahkan bagi masyarakat dan pemerintah Wedi-Klaten. Dalam hal ini, mereka memang dinilai negatif oleh sebagian besar masyarakat karena dianggap mengotori dan merusak fasilitas umum dan pribadi. Namun nampak juga sisi positif dalam komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore*. Salah satunya mereka memiliki agenda rutin dalam rangka membantu masyarakat dengan melakukan aksi sosial

mengumpulkan dana dan barang layak pakai untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu. Kegiatan positif seperti aksi penggalangan dana tersebut juga tidak kalah menarik minat anggota komunitasnya untuk andil. Mereka mendapatkan kesenangan tersendiri ketika membantu dalam mengumpulkan dana dan barang layak pakai untuk masyarakat yang membutuhkan. Berkaitan dengan aktivitas remaja yang dipengaruhi oleh konformitas, terdapat beberapa faktor yang dipandang penting oleh peneliti. Yang dipandang sebagai faktor-faktor positif adalah lingkungan komunitas, rasa aman, solidaritas, dan status sosial dalam lingkungan komunitasnya. Faktor-faktor yang dipandang negatif adalah tindakan Vandal ( corat-coret fasilitas umum ), dan Nekat ( berani menanggung resiko hukuman ). Mengingat begitu mudahnya lingkungan komunitas mereka mempengaruhi perilaku remaja akan menjadi lebih baik jika hal positif semacam ini di dukung oleh masyarakat dan diapresiasi oleh pemerintah setempat sebagai usaha dalam mengurangi *Risk Taking Behavior* ( perilaku kecenderungan negatif ) pada remaja salah satunya seperti aksi corat-coret atau *Vandal*.

### **3. Alasan para remaja komunitas penggemar musik Hardcore di Wedi – Klaten melakukan aksi Vandal**

Temuan data dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa, para remaja di Kecamatan Wedi-Klaten melakukan *Vandal* karena didalam diri remaja yang menganggap bahwa keikutsertaan dalam kegiatan komunitas bersama teman-temannya akan meningkatkan pengakuan atas dirinya sebagai seseorang yang layak disegani ( meningkatkan *Pamor* ). Hal ini yang kemudian menjadi pendorong oleh para remaja dalam mengikuti aktivitas *Vandal* yang dilakukan didalam komunitasnya. Karena mereka menganggap pengalaman melakukan aktivitas *Vandal* akan menjadi *trending topic* yang akan selalu diceritakan dilingkungan mereka sehingga nama

mereka akan lebih diakui, maka dari situlah pengakuan diri atas tindakan *Vandal* mereka akan meningkatkan *Pamor* di dalam ketika berada didalam komunitasnya..

## **B. Saran - Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba merumuskan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat *Vandalisme* di Klaten pada khususnya Kecamatan Wedi.

Pemerintah daerah Kabupaten Klaten perlu segera merumuskan strategi untuk mengurangi tingkat *Vandalisme* di Klaten. Mulai dengan membentuk sebuah wadah yang dibawah oleh dinas pemuda dan olahraga dan atau dinas kebudayaan dan pendidikan kabupaten Klaten. Dengan merekrut beberapa kelompok musik *Hardcore* sebagai ujung tombak sosialisasi. Serta memberikan wadah tersendiri bagi komunitas penggemar musik *Hardcore*. Artinya, praktik yang terjadi selama ini memang sudah ada wadah edukasi untuk kesenian tradisi dengan orientasi untuk melestarikan tradisi, namun wadah para remaja komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore* belum memiliki wadah khusus yang dapat mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga fasilitas umum dan sebagainya. Perumusan strategi memberikan wadah untuk media edukasi ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh besar dalam mendorong seseorang untuk berperilaku dalam aktivitas *Vandal*. Hal tersebut begitu terasa ketika dorongan yang muncul dari lingkungan sosialnya yang kemudian memicu dalam diri untuk mendapatkan sebuah pengakuan didalam lingkungan komunitasnya. Untuk menanggulangi maraknya kasus *Vandal* tersebut dapat dialihkan juga dengan memunculkan konformitas yang positif, yang sekiranya dapat mendorong para remaja untuk mendapatkan pengakuan melalui tindakan positif seperti dalam hal aksi sosial untuk membantu mengumpulkan

dana sukarela dan menjadi relawan untuk mengumpulkan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang membutuhkan.

Memang semestinya mereka diberikan wadah yang lebih termonitor sehingga dapat memberikan pengarahan dengan mensosialisasikan tindakan-tindakan positif seperti aksi sosial dan sebagainya sebagai media mereka dalam mendapatkan pengakuan diri di dalam lingkungan komunitasnya. Selain itu memberikan mereka wadah khusus untuk para penggemar *Vandal* agar menggunakan keahlian menggambar mereka dalam media yang mampu diperjual belikan seperti dengan menggunakan media kaos dan sebagainya. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah daerah Kabupaten Klaten khususnya Kecamatan Wedi untuk memberikan wadah sangat penting, sehingga dapat *memonitoring* pergerakan aktivitas remaja. Selain itu, jika memiliki wadah yang terorganisir dari pemerintah daerah dan tokoh masyarakat maka akan lebih mudah dalam memberikan arahan dan sosialisasi edukasi tentang perilaku positif yang lebih tepat dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan komunitasnya.

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) batasan yang nantinya diharapkan dapat dipenuhi oleh peneliti dalam penelitian selanjutnya. Batasan pertama adalah tentang lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dan dilakukan terhadap para pelaku *Vandal* dan komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore* tersebut. Cakupan lokasi dalam penelitian ini, yaitu hanya sebatas dilakukan di lingkungan *Fansbase* dan lingkungan dilaksanakan *Event Gig's*, yang wilayahnya meliputi Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, dan tidak membahas area lain. Selain itu, data dalam penelitian ini tidak memperlihatkan pandangan dan pengalaman komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore* diluar daerah cakupan. Hal ini sebenarnya menjadi penting karena setiap daerah memiliki karakteristik dan tantangan masing-masing, yang

mempengaruhi latar belakang sosialnya. Suatu masalah di suatu daerah belum tentu menjadi masalah di daerah lain. Penelitian ini masih dalam lingkup kecil yang terbatas pada lingkup Kecamatan Wedi. Karena itu masih perlu dibutuhkan lagi untuk penelitian lanjutan yang mencakup pada lingkup area yang lebih luas karena maraknya *Vandal* merata diseluruh wilayah Kabupaten Klaten. Selain itu masih berbatas pada komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore Heavin Fun*, belum pada lingkup seluruh komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore* lainnya.

Batasan kedua adalah tentang penggemar (*Fanbase*), yaitu para penggemar dari salah satu komunitas penggemar kelompok musik *Hardeore* yang memiliki jumlah penggemar paling banyak dan mendominasi. Penelitian ini mendalami beberapa garis poin yaitu adalah pandangan-pandangan para penggemar, musisi dan pelaku *Vandal*. Selain itu penelitian ini hanya berfokus pada masalah yang didalami dalam penelitian. Penelitian ini hanya mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi aksi *Vandal*, yang merupakan salah satu praktik yang tergolong sebagai tindak kriminalitas yang sedang marak terjadi di wilayah Kabupaten Klaten. Hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan hal tersebut, misalnya tindak narkoba, pelecehan seksual, minuman keras atau tawuran dan sebagainya, tidak didalami di dalam penelitian ini. Akibat tidak didalaminya tindak kriminal selain *Vandal* dalam lingkungan remaja komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore* di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah penelitian ini tidak mampu memberikan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk kenalakan remaja lainnya seperti tindak narkoba, pelecehan seksual, minuman keras dan tawuran dan sebagainya. Untuk dapat merumuskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenalakan remaja seperti tindak narkoba, pelecehan seksual, minuman keras dan tawuran dan sebagainya diperlukan

pengetahuan yang mendalam tentang kondisi lapangan dan pola dari lingkungannya sehingga dapat membuat proyeksi yang lebih detail untuk dapat memprediksi dan memberikan solusinya. Karena memberikan solusi tanpa mengetahui pola dan kondisi faktanya justru akan menyesatkan.

### **a. Implikasi**

Penelitian ini membawa implikasi tertentu. Peneliti melihat implikasi akademis, Implikasi akademis merupakan kontribusi penelitian ini bagi dunia penelitian yaitu :

#### **i. Implikasi Akademis**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh tambahan wawasan berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan *Vandal* oleh para remaja di dalam lingkungan penggemar kelompok musik *Hardcore*, terutama dalam kaitannya dengan pengaruh dari kelompok musik *Hardcore Heavin Fun*. Konformitas yang terjadi dalam lingkungan komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore Heavin Fun* ternyata bukan karena atas dorongan dari kelompok musik *Hardcore* yang digemarinya (*Heavin Fun*) saja, namun justru karena lingkungan yang memacu seorang remaja untuk bergabung dalam komunitas dan melakukan aktivitas *Vandal*, sesuai dengan pernyataan menurut Sarwono dan Meinarno (2009) konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang di dorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi karena kesamaan antara perilaku orang lain atau perilaku individu dengan norma. Bahwa perilaku *Vandal* yang dilakukan oleh para remaja komunitas penggemar kelompok musik *Hardcore Heavin Fun* mendapatkan dorongan atas keinginannya sendiri. Bukan karena paksaan dan tekanan dari kelompok dan lingkungannya seperti yang dikatakan oleh Kiesler dan Kiesler (dalam Rakhmat, 2000) menyatakan konformitas sebagai perubahan perilaku atau keyakinan ke arah kelompok sebagai akibat tekanan dan tuntutan

kelompok, baik tuntutan yang nyata maupun tuntutan yang hanya dibayangkan saja. Sejalan juga dengan yang dikatakan oleh Baron & Byrne (2010) juga mengatakan bahwa konformitas merupakan penyesuaian terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok tersebut untuk menyesuaikan meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka. Menurut Chaplin (2007) konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi oleh tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau titik berangkat bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan semakin mempertajam bahasan, misalnya melakukan penelitian dengan perspektif yang berbeda (perspektif psikologinya dan lain sebagainya). Penelitian dapat dikembangkan dengan melakukan peneliti di wilayah kecamatan yang berbeda atau juga dapat dilakukan di Kabupaten yang berbeda yang memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, bahasan tentang maraknya kasus tindak *Vandalisme* yang dilakukan oleh remaja akan semakin kaya.

## Daftar Pustaka

- Adam J. Lonsdale<sup>1</sup> and Adrian C. North, 2016, *Self-to-stereotype matching and musical taste: Is there a link between self-to-stereotype similarity and self-rated music-genre preferences?*, Psychology of Music, Vol 1–14.
- Adam J. Lonsdale and Adrian C. North, 2009, *Musical Taste and Ingroup Favouritism*, Sociology of Music, Vol 12(3) 319–327.
- Adam J dan Adrian, 2015, *Selera Musik dan Kelompok Fanatik*.
- Adorno, Theodore. 1991. *The Culture Industry*. London: Routledge
- Adrian C.N dan David J.H, 2007, *Lifestyle Correlatting With Musiv Prefences : Travel, Money, Education, Job and Health*.
- Adrian N dan David H, 2007, *Problem Music and Subculture*.
- Ali, M. dan Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta ; BumiAksara.
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : CV Pustaka Setiaed
- Ani Safitri, 2005, *Pengaruh Budaya Hedonisme Terhadap Timbulnya Vandalisme Siswa Smk Tri Dharma 3 Dan Smk Yktb 2 Kota Bogor*.
- Astuty Pohan, Mia Meilina, Abdul Asman, 2010, *Perilaku Vandalisme Penyedia Jaringan Telekomunikasi (Studi Kasus PT TELKOM Akses Area Bekasi)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia.
- Bimo Walgito. 1994. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Bimo Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: ANDI
- Creswell John.W. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmod Mark, 1983, *Pop And Folk As A Going Concern For Sociological Research Croatian Musicological Society*, Vol. 14, No. 1.
- Fajar Rizki Anggono, 2015, *Perilaku Vandalisme Pada Remaja Di Kabupaten Kulon Progo*.
- Gofur E. F, 2007, *Street Art: Representasi Identitas Dan Kritik Sosial (Studi Kasus Pada Generasi Baru Street Art Joy O Klan Kota Malang)*
- Harris Kristanto. 2015, *Vandalisme Remaja Dan Labelling Masyarakat Di Kota Surabaya. 89*.
- Jalaludin Rakhmat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihan Akhmad Bakhrul Adam, 2017, *Conformity As A Mediator The Concept Of Self Against Vandalism*



*Students Of Sma Uii Yogyakarta.*

John M. Geringer and Clifford K. Madsen, 2016, *Focus of Attention to Elements: Listening Patterns of Musicians and Non*, Bulletin of the Council for Research in Music Education, Vol 15, 80-87.

Juul Mulder · Tom ter Bogt · Quinten Raaijmakers Wilma Vollebergh, 2006, *Music Taste Groups and Problem Behavior*, Sociology of Music, Vol. 36:313–324.

Katelyn K dan Marry C.B, 2003, *Effect Of Social Feedback And Social Context About Subjective Affective Response To Music*.

Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

Marthynd Hudson, 2005, *Music, Science, And Sociology From Sound*.

Miles dan Hubberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nicholas Haralambopoulos dan Abraham Pizam, 1996, *Perceived Impacts Of Tourism The Case Of Samos*, Pergamon, Annals of Tourism Research, Vol 23, 503-526, University Of Central Florida, USA.

Nino A, 2020, *Pengaturan Fisik Penandaan Grafiti Sebagai Bentuk Vandalisme Di Kota Yogyakarta*.

Ojie Bagastova, Tri Andrisman, Damanhuri Warganegara, 2005, *The Police Efforts In Vandalism Of Criminal Action (Case Study In Bandar Lampung City Region)*.

Rachmat Kuncono And V. Indah Sri Pinasti , 2012, *Existence Of The Activity Of Vandalism Between Individual Adolescents And Adults In Yogyakarta City*.

Reka Yanti<sup>1</sup>, Alber Tigor Arifyanto, Abas, Rudin 2003, *Faktor-Faktor Penyebab Vandalisme Siswa Dan Upaya Penanggulangannya*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo. Vol 4 No 1.

Save M. Dagun. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.

Shoelhi, Muhammad. 2009. *Komunikasi Internasional: Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Soetarno, R. 1989. *Psikologi & Sosial*. Yogyakarta: KANISIUS.

Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi pembangunan*. Jakarta: Rajawali.

Soekanto, Soerjono, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.90.

Sri Salmah, 2015, *Youth Vandalism Attitude In Yogyakarta*, Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS). Kementerian Sosial RI.

Storey, John. 2008. *Cultural Theory and Popular Culture: A Reader 4th Edition*. London. Pearson Education Limited

Sunarru Samsi Hariadi. 2011. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Tia Denora, 2009, *Music Sociology: Involving Music In Achievement*

Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

